

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan hidup manusia mutlak yang harus dipenuhi demi tercapainya tujuan hidup. Tanpa pendidikan mustahil suatu kelompok manusia dapat hidup berkembang sejalan aspirasi (cita-cita) untuk maju, sejahtera, dan bahagia. Kesadaran pentingnya pendidikan yang dapat memberikan harapan dan kemungkinan yang lebih baik di masa mendatang, telah mendorong berbagai upaya dan perhatian seluruh lapisan masyarakat terhadap setiap gerak langkah dan perkembangan dunia pendidikan.

Pendidikan memiliki peran yang penting dalam kehidupan umat manusia, sebab pendidikan merupakan suatu upaya setiap manusia untuk mengumpulkan bekal sebanyak dan sebaik mungkin untuk menjalani kehidupan di masa depan kelak. Sebagaimana yang tercantum dalam UU RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) pada Bab 1 pasal 1 ayat 1 yang berbunyi: Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar agar peserta didik atau siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta memiliki kemampuan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (Hidayat, 2016).

Dari definisi tersebut tampak betapa pentingnya pendidikan bagi kehidupan manusia dari berbagai aspek. Oleh sebab itu, dalam pelaksanaannya

harus dilakukan sebaik mungkin agar hasilnya nanti menjadi baik pula. Sehingga manusia terdidik akan mampu menghadapi berbagai persoalan di sekitarnya sekaligus berusaha maksimal untuk meningkatkan kesejahteraan umatnya di dalam tugas dan tanggung jawab hidupnya. Tanggung jawab pendidikan dalam mewujudkan manusia yang berkualitas terutama dalam mempersiapkan peserta didik menjadi subjek yang makin berperan, menampilkan keunggulan yang tangguh, kreatif, mandiri, profesional, dan produktif dalam bidangnya masing-masing merupakan suatu hal yang tidaklah mudah dan gampang.

Salah satu komponen yang paling mutlak dalam proses pendidikan adalah seorang guru. Berhasil atau tidaknya materi yang disampaikan di dalam kelas, tergantung seorang guru tersebut merencangkannya. Seorang guru harus kreatif dan inovatif dalam merencanakan proses pembelajaran yang akan dilaksanakan, agar kompetensi dasar dan indikator pembelajaran dapat tersampaikan seluruhnya. Sayangnya, peran serta guru masa kini kebanyakan hanya sekadar mentransfer ilmu-ilmu teoritis belaka kepada siswa-siswanya. Padahal tugas utama seorang guru adalah memperhalus akhlak siswa menjadi akhlaqul karimah dan menuntun siswa menjadi pribadi yang beriman dan berilmu.

Dewasa ini, masih banyak guru yang masih menyampaikan materi pelajaran hanya dengan model ceramah, tanya jawab dan pemberian tugas. Padahal model pembelajaran tersebut mempunyai kelemahan yang bisa mempengaruhi proses pembelajaran. Kelemahan dari model ceramah adalah guru yang berorientasi pada Teacher Center sehingga siswa menjadi pasif dalam pembelajaran. Sebagaimana Ahmadi menyatakan bahwa kelemahan dari model

tanya jawab salah satunya yaitu kemungkinan akan terjadi penyimpangan perhatian siswa, terutama apabila terdapat jawaban-jawaban yang kebetulan yang menarik perhatiannya, tetapi bukan sasaran yang dituju. Selain itu juga kelemahan dari model pemberian tugas adalah apabila diberikan tugas di luar kelas, sulit untuk mengontrol siswa bekerja secara mandiri dan menyuruh orang lain untuk menyelesaikannya. Ada beberapa mata pelajaran yang membuat siswa tidak termotivasi dalam belajar, karena sebagian besar guru mrnyampaikannya hanya dengan model belajar konvensional. Salah satunya adalah mata pelajaran PKn.

Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan diri yang beragam dari segi agama, sosio-kultural, bahasa, usia dan suku bangsa untuk menjadi warga negara yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945. Setiap warga negara dituntut untuk dapat hidup berguna bagi negara dan bangsanya. Pendidikan kewarganegaraan bukanlah hal yang baru, namun proses globalisasi telah mendorong pemikiran baru tentang pendidikan kewarganegaraan di beberapa negara.

Tujuan pembelajaran pendidikan kewarganegaraan adalah untuk menumbuhkan wawasan dan kesadaran bernegara, sikap serta perilaku yang cinta tanah air, wawasan nusantara, serta ketahanan nasional dalam diri warga negara Republik Indonesia. Selain itu bertujuan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia yang berbudi luhur, berkepribadian, mandiri, maju, tangguh, cerdas, kreatif, terampil, berdisiplin, beretos kerja, profesional, bertanggung jawab, dan produktif serta sehat jasmani dan rohani. Hal yang diharapkan akan timbul dari

pendidikan kewarganegaraan adalah sikap dan mental yang cerdas dan penuh rasa tanggung jawab. Selain itu, diharapkan dapat diwujudkan dalam bentuk perilaku kehidupan sehari-hari peserta didik sebagai individu, anggota masyarakat dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Namun kenyataannya, berdasarkan observasi di lapangan selama magang di kelas 2 SD Muhammadiyah 03 Medan, pelajaran PKn masih kurang diminati oleh siswa karena pelajaran PKn masih dianggap pelajaran hafalan dimana guru selalu menyuruh mereka untuk menghafal mengenai pasal-pasal, ideology pancasila, UUD 1945 dan norma yang berlaku. Selain itu, kurangnya minat membaca pada beberapa peserta didik, karena masih banyak peserta didik yang hasil belajarnya kurang dari KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) sehingga hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn masih rendah. Ditambah lagi, Suasana kelas tidak kondusif selama pelajaran berlangsung telah terbukti beberapa anak-anak kadang merasa jenuh, dan ketika guru sedang menjelaskan materi di kelas ada anak-anak yang mengobrol, bercanda, bahkan ada yang jala jalan kesana kemari. Selanjutnya, perhatian siswa yang mengikuti pembelajaran PKn masih rendah. Dan terakhir, saat pembelajaran berlangsung guru selalu menggunakan ruang kelas sehingga dirasakan terlalu monoton, tidak hanya itu model yang digunakan masih menggunakan model ceramah sehingga kejenuhan siswa semakin bertambah kala belajar PKn. Sudah seharusnya guru menggunakan model pembelajaran yang variatif sehingga peserta didik lebih bersemangat, gembira, bersuka cita dan jauh dari segala kegundahan, kejenuhan, dan kebosanan dalam belajar.

Berdasarkan masalah-masalah diatas, diperlukan model pembelajaran untuk menciptakan aktivitas pembelajaran dan mengatasi hasil belajar siswa agar semua terpenuhi dengan baik. Adapun salah satu model pembelajaran yang digunakan di Indonesia yaitu model *picture and picture*. Metode ini bercirikan dengan mengandalkan gambar sebagai media dalam proses pembelajaran. Gambar-gambar ini menjadi faktor utama dalam proses pembelajaran. Sehingga sebelum proses pembelajaran, guru sudah menyiapkan gambar yang akan ditampilkan baik dalam bentuk kartu atau dalam bentuk cerita. Abdul Rofik & Marliza (2020) menyatakan model *picture and picture* adalah salah satu model pembelajaran aktif yang menggunakan gambar dan dipasangkan atau diurutkan yang sistematis. Seperti menyusun gambar secara berurutan, menunjukkan gambar, memberi keterangan dan menjelaskan gambar.

Model ini memiliki ciri Aktif, Inovatif, Kreatif, dan Menyenangkan. Kelebihan dalam model *Picture and Picture* yaitu 1) selalu menekankan aktifnya peserta didik dalam setiap proses pembelajaran dan memberikan sesuatu yang baru, berbeda dan selalu menarik minat peserta didik, 2) guru lebih mengetahui kemampuan masing-masing siswa, dan 3) melatih berfikir logis dan sistematis agar proses pembelajaran berjalan dengan sebaik mungkin. Dengan model pembelajaran *Picture and Picture* ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar, hasil belajar dapat diperoleh dari siswa setelah melalui kegiatan belajar. Setelah mengetahui hasil belajar siswa, maka dapat diketahui apakah tujuan pembelajaran telah tercapai atau belum. Menurut Sudjana (2010) hasil belajar yaitu suatu perubahan yang terjadi pada individu yang belajar, bukan hanya

perubahan mengenai pengetahuan, tetapi juga untuk membentuk kecakapan, kebiasaan, pengertian, penguasaan dan penghargaan dalam diri seseorang yang belajar.

Dari latar belakang diatas, peneliti ingin melakukan penelitian seputar kajian penggunaan model *picture and picture*. Untuk itu, penulis membahasnya dalam judul “**Pengaruh Model *Picture and Picture* terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PKn Kelas II SD Muhammadiyah 03 Medan**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari pendahuluan di atas, peneliti merangkum permasalahan tersebut menjadi poin-poin berikut ini:

1. Pelajaran PKn masih kurang diminati oleh siswa karena pelajaran PKn masih dianggap pelajaran hafalan.
2. Kurangnya minat membaca pada beberapa peserta didik, karena masih banyak peserta didik yang hasil belajarnya kurang dari KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal).
3. Suasana kelas tidak kondusif selama pelajaran berlangsung.
4. Perhatian siswa yang mengikuti pembelajaran PKn masih rendah.
5. Guru masih menggunakan model ceramah sehingga kejenuhan siswa semakin bertambah kala belajar PKn.

1.3 Batasan Masalah

Untuk menghindari perluasan masalah maka penelitian ini observasi pada pengaruh model *picture and picture* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn kelas II SD Muhammadiyah 03 Medan Tahun Ajaran 2020/2021

1.4 Rumusan Masalah

Dari batasan masalah tersebut, dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah model *Picture and Picture* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn Kelas II SD Muhammadiyah 03 Medan?
2. Apakah model pembelajaran konvensional berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn kelas II SD Muhammadiyah 03 Medan?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah diungkapkan sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh model *Picture and Picture* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn Kelas II SD Muhammadiyah 03 Medan.
2. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran konvensional terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn Kelas II SD Muhammadiyah 03 Medan.

1.6 Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini berguna untuk memperkaya dan mengembangkan model pembelajaran terutama *Picture and Picture* didalam semua pelajaran baik untuk tingkat SD, SMP, maupun SMA.

b. Manfaat Praktis

1. Manfaat bagi guru, model *Picture and Picture* dapat dijadikan suatu model alternatif dalam proses belajar mengajar.
2. Manfaat untuk siswa, dapat meningkatkan hasil belajar siswa sehingga siswa lebih mudah menyerap materi dengan dukungan keaktifan siswa sekaligus memberikan pengalaman yang berbeda di dalam kegiatan pembelajaran PKn.
3. Manfaat bagi pembaca, dapat dijadikan bahan kajian yang menarik dan dapat diteliti secara mendalam di dalam objek yang berbeda.
4. Manfaat untuk peneliti, menambah wawasan sekaligus memberikan sumbangan untuk pemecahan masalah dalam pelajaran PKn.